

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi *COVID-19* menuntut kemajuan teknologi dan informasi, khususnya digitalisasi proses. Dengan fasilitas teknologi digital membuat jarak, waktu, dan tempat tidak lagi menjadi batasan dalam melakukan kegiatan. Proses belajar mengajar, bekerja, dan kegiatan transaksional tetap dapat dilakukan dengan mudah. Namun kemudahan tersebut memperlihatkan kecenderungan masyarakat berlaku konsumtif, lupa akan perencanaan untuk masa depan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya fasilitas dan kemudahan yang diberikan dalam melakukan transaksi.

Kemajuan teknologi akan menyuguhkan beberapa alternatif pilihan kepada masyarakat, apakah dana yang dimiliki saat ini akan digunakan dalam operasional sehari-hari atau akan digunakan sebagai investasi dengan tujuan memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat laporan dan informasi keuangan sangat mudah diakses oleh setiap orang di masyarakat ini. Hal tersebut sangat membantu setiap orang dalam melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan dana baik dalam jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Namun kemudahan dan fasilitas yang sangat beragam tersebut belum tentu digunakan dan dipahami dengan baik dan benar oleh setiap orang yang bisa mengaksesnya. Penyesuaian terhadap perkembangan teknologi informasi diperlukan untuk bisa memaksimalkan fasilitas yang ditawarkan.

Oleh karena itu setiap orang perlu untuk memahami dan mempelajari pengelolaan keuangan yang baik. Permasalahan pengelolaan anggaran dan keuangan menjadi sangat penting diperhatikan, terlebih untuk masa depan. Kesalahan dalam penentuan skala prioritas akan sangat mempengaruhi kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan untuk setiap masyarakat supaya mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga kesejahteraan benar-benar bisa dirasakan. Terlebih dengan keterbatasan dana yang ada menuntut untuk berperilaku

cermat dalam melakukan penganggaran dan perencanaan, supaya dana yang ada dapat maksimal pengelolaannya dengan risiko terkecil.

Pengetahuan yang cukup menjadi bekal untuk seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat meminimalkan risiko yang muncul dari pengelolaan yang kurang tepat. Dikutip dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia No. 3 tahun 2023, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 memperoleh hasil indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik 11,65 persen dari tahun 2019 pada posisi 38,03 persen, dan indeks inklusi keuangan tahun 2022, meningkat dari periode SNLIK tahun 2019. Pada tahun 2022 sebesar 85,10 persen sebelumnya 76,19 persen. Ini menunjukkan pergeseran kesenjangan antara literasi dan inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022. Dengan kenaikan pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap tata kelola dimasing-masing pribadi yang diharapkan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2016) OJK dalam Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 76/PJOK07/2016 literasi keuangan memiliki dua (2) tujuan, yaitu:

- a. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan
- b. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Selanjutnya OJK memaparkan besarnya manfaat dari literasi keuangan, sebagai berikut:

- a. Mampu untuk memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan;
- b. Mampu untuk melakukan penganggaran keuangan dengan lebih baik;
- c. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil;
- d. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

Pengambilan keputusan keuangan individu sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, yang berdampak pada perilaku saat membuat keputusan tentang anggaran, pembiayaan rumah, investasi saham, dan perencanaan pensiun (Rasool & Ullah, 2020). Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dari pernyataan OJK tentang tujuan literasi keuangan dan manfaat literasi keuangan untuk pengambilan keputusan investasi.

Perilaku keuangan (*Financial behavior*) mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan merupakan ilmu psikologis dalam keuangan yang mempelajari bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan (Siregar & Anggraeni, 2022). Sikap keuangan yang baik dimulai dengan pengelolaan keuangan yang baik. Jika pengelolaan keuangan setiap orang tidak dilakukan dengan baik, akan sulit untuk memiliki lebih banyak uang untuk tersimpan atau investasi di masa yang akan datang.

Untuk dapat mewujudkan pengelolaan dana dan investasi diperlukan dukungan fasilitas yang mencukupi. Pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (2016), menjabarkan inklusi keuangan meliputi sarana ke berbagai lembaga keuangan termasuk akses terhadap produk dan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Perpres No 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SKNI), menyampaikan bahwa inklusi keuangan adalah situasi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses ke berbagai macam produk dan jasa keuangan formal dengan biaya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan untuk mensejahterakan masyarakat.

Perencanaan untuk masa depan yang sejahtera sering dilupakan. Wujud nyata perencanaan untuk masa depan salah satunya adalah dengan melakukan investasi. Menurut Putri (2021), investasi merupakan langkah yang diambil seseorang untuk merencanakan apa yang akan terjadi di masa depan, seperti menabung, mengelola uang untuk mendirikan bisnis, atau membeli asuransi yang bermanfaat di kemudian hari. Berinvestasi dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara karena pemerintah dapat mengawasi uang di pasar.

Sebelum memilih produk investasi, seseorang harus memahami keputusan investasi yang penting. Jika ingin membuat keputusan investasi, ada lima (5) hal yang

harus dipertimbangkan: keamanan investasi, tingkat keuntungan (*return*) investasi, risiko investasi, nilai waktu uang, dan likuiditas. Untuk membuat keputusan investasi yang baik, sangat penting untuk memahami bagaimana tingkat *return* dan tingkat risiko investasi berkorelasi secara searah: semakin tinggi tingkat *return*, semakin besar risiko yang harus ditanggung investor (Siregar & Anggraeni, 2022). Ketepatan pengelolaan dana sangat diperlukan supaya dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Produk investasi saat ini sangat beragam. Ada banyak pilihan yang bisa dipakai untuk memaksimalkan *return*. Wawasan serta pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk membantu investor melakukan investasi dengan bijak. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam investasi adalah risiko saat berinvestasi. Ada banyak pengaruh *influencer* yang menarik perhatian orang awam dengan menunjukkan keuntungan hasil saham, yang membuat investor awam langsung melakukan investasi dan akhirnya mengalami kerugian besar (Jonathan & Setyawan, 2022).

Kemajuan teknologi mendukung meningkatkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan dalam masyarakat. Akses informasi dan transaksi secara elektronik sangat mudah dilakukan. Semua orang dituntut untuk cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Faktor usia dapat mempengaruhi kecepatan seseorang dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup bertransaksi. Pengambilan keputusan, termasuk membuat keputusan tentang barang dan jasa keuangan, usia memainkan peran penting. Hal ini disebabkan fakta bahwa orang yang lebih tua akan lebih berhati-hati dan tidak ingin mengeluarkan lebih banyak uang daripada yang mereka butuhkan karena akan menjadi beban bagi mereka (Wijaya *et al.*, 2017).

Survei akan dilakukan pada pejabat struktural keuangan di Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM), untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan inklusi keuangan dalam menentukan keputusan investasi dengan usia sebagai moderat. Dengan harapan apabila pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi secara perorangan tertata dengan baik maka dapat berdampak positif dalam keputusan organisasi. Adanya surat keputusan dari Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) tentang pengelolaan investasi bersama

dalam bentuk surat berharga sampai saat ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh tiap-tiap unit usaha di bawah YAKKUM.

Pengelolaan dana saat ini masih terbatas pada tabungan dan deposito yang relatif kecil hasil perolehan pengembangannya dibandingkan dengan inflasi bergulir. Disisi lain keterbatasan pendanaan dari donor menuntut pengelolaan dana yang dimiliki saat ini agar dapat lebih maksimal sehingga menghasilkan *return* maksimal pula.

Ada beragam pilihan investasi saat ini yang bisa dimanfaatkan selain tabungan dan deposito, seperti:

a. Reksa dana

Reksa dana adalah jenis investasi dengan peran manajer investasi melakukan pengawasan terhadap uang yang diinvestasikan hingga menghasilkan keuntungan. Investor tidak perlu mempertimbangkan pengelolaan reksa dana.

b. Surat Utang Negara (SUN)

Merupakan investasi jangka pendek yang diberikan kepada investor dalam bentuk surat pernyataan utang negara. Dana dikelola langsung oleh negara, investasi ini dapat dianggap aman dan menguntungkan.

c. Saham

Bukti bahwa sebagian dari suatu aset dimiliki oleh seseorang dalam bentuk dokumen berharga. Ada berbagai jenis saham, mulai dari yang jangka pendek hingga jangka panjang. Saham memiliki risiko yang tinggi dengan keuntungan sangat besar.

d. Obligasi

Surat hutang yang dikeluarkan pemerintah (merupakan surat hutang bebas risiko/*risk free*), pemerintah daerah maupun korporasi (Sukamulja, 2021). Dengan membeli obligasi, masyarakat menunjukkan telah meminjamkan sejumlah dana untuk digunakan dalam pengelolaan untuk menghasilkan keuntungan.

e. Sukuk

Sukuk adalah surat berharga yang diberikan oleh piutang kepada investor untuk meminjam dana dalam rangka transaksi syariah. Sering dianggap sebagai jenis obligasi syariah.

f. Emas

Tingkat likuiditas tinggi emas membuatnya menarik bagi banyak orang, sehingga harganya cenderung stabil selama inflasi.

Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan tentang literasi keuangan (*financial literacy*), inklusi keuangan (*financial inclusion*) dan perilaku keuangan (*behavior financial*) terhadap keputusan investasi dengan usia sebagai moderat pada pejabat struktural keuangan di unit YAKKUM.

Dalam penelitian sebelumnya ditunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku terhadap minat investasi pada mahasiswa (Jonathan & Setyawan, 2022).

1.2. Perumusan Masalah

Literasi keuangan adalah suatu proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan tentang pengelolaan uang. Dengan kata lain, literasi keuangan adalah pengetahuan tentang bagaimana kita dapat mengelola uang dengan baik. Dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi; *financial inclusion* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi ; *financial behaviour* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi (Jonathan & Setyawan, 2022). Penelitian sejenis diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal, inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal (Firdausia & Samsiyah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi?
- b. Apakah inklusi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi?
- c. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?

- d. Apakah literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi dengan usia sebagai moderasi?
- e. Apakah inklusi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi dengan usia sebagai moderasi?
- f. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dengan usia sebagai moderasi?

1.3. Batasan Penelitian

Ada bermacam-macam faktor yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada setiap individu. Dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi lingkup penelitian pada variabel *financial literacy*, *financial inclusion*, *financial behavior* dan usia sebagai variabel moderat. Variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Financial Literacy* sebagai variabel independen dengan indikator pengukuran adalah pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku
- b. *Financial Inclusion* sebagai variabel independen dengan indikator akses, pengguna dan kualitas
- c. *Financial Behavior* sebagai variabel independen dengan indikator pengukuran adalah penganggaran, pola menabung dan belanja, investasi
- d. Usia sebagai variabel moderat *Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Behavior* dalam pengambilan keputusan investasi
- e. Keputusan investasi sebagai variabel dependen
- f. Responden dalam penelitian adalah pejabat struktural keuangan di unit Rumah Sakit di bawah Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM)
- g. Cara pengambilan data menggunakan *google form*

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis bagaimana literasi keuangan (*financial literacy*) mempengaruhi keputusan investasi

- b. Menganalisis inklusi keuangan (*financial inclusion*) yang memengaruhi keputusan investasi keuangan
- c. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan (*financial behavior*) terhadap keputusan investasi manajer keuangan
- d. Menganalisis bagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi dengan usia sebagai variabel moderat
- e. Menganalisis inklusi keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi dengan usia sebagai moderat
- f. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi dengan usia sebagai moderat

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berkaitan pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan dan inklusi dalam penentuan investasi
- b. Manfaat praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk instansi terkait atas kemampuan karyawan dalam pengambilan keputusan investasi personal yang bisa memberikan masukan untuk investasi dalam organisasi

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan pada penyusunan tesis ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini disampaikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Membahas uraian teori yang mendasari penelitian ini dilakukan, rangkuman penelitian-penelitian yang terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas jenis, lokasi, waktu penelitian, populasi, sampel dan jumlah sampel, serta definisi operasional dan pengukuran, juga teknik pengumpulan dan pengukuran data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis, dan hasil akhir dari penelitian akan dibahas dalam bab ini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran bagi para peneliti selanjutnya serta menjelaskan mengenai kelemahan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian.

